

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI ASPEK PROSES
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 SDN
PEDURUNGAN KIDUL 01**

Yuliana Amin^{1*}, Joko Siswanto², Mei Untari³, Novemy Kanitri⁴

^{1,2,3}Program Studi PPG Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Pedurungan Kidul 01

yulianafitriamin@gmail.com, jokosispgr@gmail.com, meifitaasri@upgris.ac.id,
novemykanitri@gmail.com

ABSTRACT

Differentiated learning is a strategy that teachers can use to adjust the learning process to meet the needs of each student. The adjustments in question are related to interests, learning profiles, student readiness in order to achieve increased learning outcomes. The background of this research is that differentiation learning is less than optimal where the teacher has not accommodated the learning needs of students, in the form of learning readiness, learning interest and profile or learning style of students. The purpose of this research is to improve student learning outcomes through differentiation learning involving aspects of process differentiation. This study uses the classroom action research (PTK) method which consists of the stages of planning, action, observation, and reflection adopted from Kemmis & Taggart (1998). This research was carried out at SDN Pedurungan Kidul 01 with research subjects in class 1B as many as 28 students. The results of this study were that in the pre-cycle there were 13 (46.43%) students who completed, and 15 (53.57%) students did not complete with an average score of 57.86. Cycle I experienced an increase of 20 (71.43%) students who completed, and 8 (28.57%) students who did not complete with an average score of 71.61. Furthermore, in cycle II it increased again to 16 (92.86%) students who completed, and 2 (7.14%) students who did not complete with an average score of 90.00. This research shows that the implementation of process aspect differentiated learning can improve class 1B learning outcomes in Indonesian language subject BAB 4 "Aku Bisa (Bermain dan Bergerak)".

Keywords: Differentiated Learning; Process Aspect; Learning Outcomes;

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Latar belakang penelitian ini adalah kurang optimalnya pembelajaran berdiferensiasi dimana guru belum mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik, berupa kesiapan belajar, minat belajar dan profil atau gaya belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan melibatkan aspek diferensiasi proses. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998). Penelitian ini di laksanakan di SDN Pedurungan Kidul 01 dengan subjek penelitian pada kelas 1B

sebanyak 28 peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu pada pra siklus terdapat sebanyak 13 (46,43%) peserta didik yang tuntas, dan 15 (53,57%) peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai 57,86. Siklus I mengalami peningkatan sebanyak 20 (71,43%) peserta didik yang tuntas, dan 8 (28,57%) peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 71,61. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi 16 (92,86%) peserta didik yang tuntas, dan 2 (7,14%) peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 90,00. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses dapat meningkatkan hasil belajar kelas 1B dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB 4 “Aku Bisa (Bermain dan Bergerak)”.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Aspek Proses; Hasil Belajar;

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kodrat yang ada pada siswa, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Ainia, 2020). Pembelajaran yang dicita-citakan oleh Ki Hajar Dewantara juga mengharuskan guru untuk menghargai dan mengakomodasi setiap perbedaan yang ada pada diri siswa, karena setiap siswa mempunyai hak yang sama. Oleh karena itu, pendidikan yang memerdekakan sangat diperlukan, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi (Sugiarta, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu cara berpikir yang sangat penting tentang proses belajar

mengajar pada abad ke-21 ini (Herwina, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa secara spesifik dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kemampuan, minat, dan motivasi. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2000), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi setidaknya ada 3 elemen yaitu:

diferensiasi *content*, *process*, dan *product*. Guru harus memperhatikan 3 elemen penting dalam pembelajaran diferensiasi, yaitu: 1) *content*, berhubungan dengan apa yang akan Peserta didik ketahui, pahami dan yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru akan memodifikasi bagaimana setiap peserta didik akan mempelajari suatu topik pembelajaran. 2) *process*, merupakan cara peserta didik mendapatkan informasi atau bagaimana ia belajar. Dalam arti lain adalah aktivitas peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari. 3) *product*, merupakan bukti apa yang sudah mereka pelajari dan pahami. Peserta didik akan mendemonstrasikan atau mengaplikasikan mengenai apa yang sudah mereka pahami.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa dan kebutuhan belajar mereka (Marlina 2019). Guru juga perlu memiliki keterampilan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang beragam dan fleksibel untuk memfasilitasi siswa dengan berbagai

kebutuhan belajar. Latar belakang penelitian ini berdasarkan observasi di kelas 1B SDN Pedurungan Kidul 01 yang pertama yaitu setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran konvensional, pendekatan satu ukuran untuk semua peserta didik dapat membuat peserta didik tertentu merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran, sementara peserta didik lain mungkin merasa bosan karena materi yang diajarkan terlalu mudah. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi yang di implementasikan guru belum optimal terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru belum sepenuhnya faham mengenai penerapan berdiferensiasi di kelas. Guru belum mengenal kebutuhan belajar peserta didik, baik kesiapan belajar, minat belajar dan profil (gaya) belajar dan hasil tes diagnostik awal peserta didik yang tidak valid dan *reliable*. Pada kelas tradisional perbedaan siswa dianggap sebagai masalah, lebih menonjolkan kecerdasan intelektual, minat siswa jarang diperhatikan, profil belajar siswa jarang diperhatikan, penilaian dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui siapa

yang menguasai materi, guru yang mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas, dll (Marlina (2019). Padahal dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dibebaskan dalam mengembangkan potensi dirinya dan potensi peserta didiknya sehingga guru dan peserta didik dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi aspek proses. Diferensiasi proses kaitannya dengan perolehan informasi untuk siswa belajar (Syarifuddin 2022). Hal ini di tujukan untuk memfasilitasi peserta didik yang beragam dan memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga tidak bisa diperlakukan sama. Namun bukan berarti pembelajaran yang memberikan tindakan atau perlakuan pada setiap peserta didik atau pembelajaran yang membedakan antara peserta didik yang kurang pintar dengan peserta didik yang pintar. Pada pembelajaran berdiferensiasi aspek proses ini nantinya akan di implementasikan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia BAB 4 “Aku Bisa (Bermain dan Bergerak)”. Dalam penelitian ini

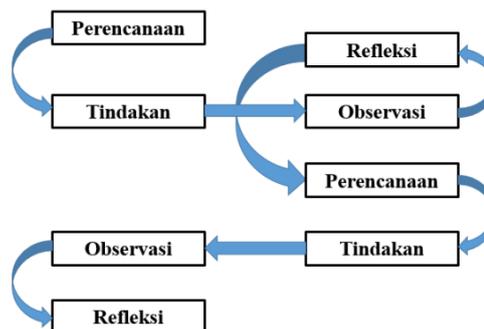
nantinya aspek proses akan di implementasikan dalam penyampaian materi. Gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda seperti auditori, visual dan kinestetik melatarbelakangi pemilihan diferensiasi proses ini. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi aspek prose.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan 01 dengan Subjek penelitian kelas 1B dengan jumlah sebanyak 28 peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998). Prosedur penelitian dengan mengikuti alur PTK yaitu, tahap pertama diawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran (menyusun RPP, lembar kerja peserta didik, materi), lembar observasi, dan instrumen evaluasi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, dalam hal ini adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ketiga yaitu

observasi dengan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran berdiferensiasi. Pada tahap ini penelitian harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data. Kemudian tahap keempat yaitu refleksi, dengan melakukan identifikasi kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diakhir siklus pembelajaran. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa pada tahap ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil observasi, dan analisis hasil pembelajaran, memperbaiki kelemahan pada siklus I, kemudian memperbaiki kelemahan pada siklus I pada siklus II.

Berikut adalah gambar tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998).



Gambar 1. Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar. Tes hasil belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai (Julak, 2021). Pengumpulan data hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dikumpulkan dengan teknik post-test di akhir tindakan. Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1B pada BAB 4 “Aku Bisa (Bermain dan Bergerak)” dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Dalam penelitian ini peserta didik akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar persentase $\geq 85\%$ dari jumlah anak yang hadir.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}}$$

(Sumiadi & Jamil, 2023)

Setelah hasil data kuantitatif dihitung menggunakan rumus statistik sederhana, selanjutnya data di analisis dengan menggunakan analisis ketuntasan klasikal. Hasil perhitungan klasikal di kelompokkan menjadi 5 kategori. Adapun kriteria ketuntasan klasikal dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Tingkat keberhasilan %	Kualifikasi
≥ 80%	Sangat Baik
60 – 79 %	Baik
40 – 59%	Cukup
20 – 39%	Kurang
< 20%	Sangat Kurang

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mencegah siswa putus asa dan merasa gagal dalam upaya pendidikan mereka, pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran di mana siswa bisa

mempelajari konten berdasarkan bakat mereka, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan khusus mereka (Fox, 2011), (Tomlinson, 2001). Pembelajaran berdiferensiasi memandang peserta didik secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang (Gusteti, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa. Diferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuannya, apa yang mereka sukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Breux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017). Pada penelitian ini mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada bagian ini, istilah “proses” mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Yang dimaksud dengan kegiatan adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta sebagai pengalaman belajar di kelas, bukan kegiatan yang tidak ada

kaitannya dengan apa yang sedang dipelajari (Wahyuningsari, 2022). Pembelajaran yang ditonjolkan pada aspek proses yang mana penyampaian materi di sajikan melalui berbagai cara yaitu penyampaian langsung oleh guru ditujukan untuk peserta didik yang bergaya belajar auditori, penggunaan video pembelajaran ditujukan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, serta praktik langsung ditujukan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes formatif pembelajaran di kelas 1B yang diikuti sebanyak 28 peserta didik diperoleh hasil yang jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus di capai yaitu 75. Hasil tes formatif pra siklus dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Jumlah Peserta Didik	28 Orang
2.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	13 Orang (46,43%)

3.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	15 Orang (53,57%)
4.	Jumlah Nilai Keseluruhan	1620
5.	Nilai Tertinggi	100
6.	Nilai Terendah	0
7.	Rata-rata Nilai	57,86

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 13 peserta didik yang tuntas, dan 15 peserta didik yang tidak tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Nilai rata-rata yang dicapai adalah 57,86. Data hasil belajar peserta didik pra siklus dapat digambarkan pada grafik 1.

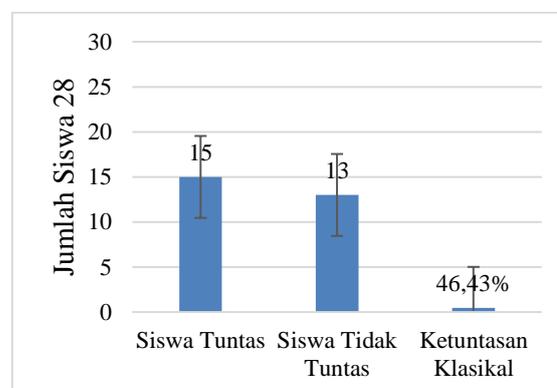


Diagram 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek	Deskripsi	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	28 Orang	28 Orang
2.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	20 Orang (71,43%)	26 Orang (92,86%)
3.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	8 Orang (28,57%)	2 Orang (7,14%)
4.	Jumlah Nilai Keseluruhan	2005	2520
5.	Nilai Tertinggi	100	100
6.	Nilai Terendah	0	20
7.	Rata-rata Nilai	71,61	90,00

Pada tabel 3 dapat dilihat hasil belajar dari 28 peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I terdapat 20 peserta didik yang tuntas dan 8 peserta didik yang tidak tuntas. Siklus II terdapat 26 peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik yang

tidak tuntas. Untuk data hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram 2.

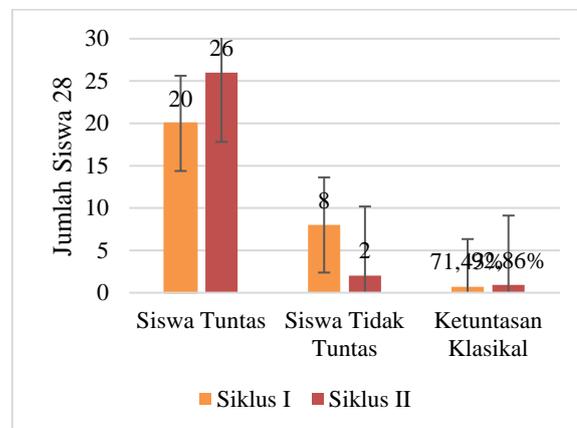


Diagram 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pembahasan Hasil Penelitian

Mengacu pada tahap-tahap kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan yang dimaksud disini adalah merencanakan RPP dan perangkat ajar lainnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi aspek proses yang di khususkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih sebagai strategi pemecahan masalah dalam penelitian ini. Aspek proses dalam pembelajaran berdiferensiasi ini ditujukan kepada peserta didik yang memiliki karakteristik yang beragam,

kebutuhan, gaya belajar dan minat dari masing-masing peserta didik.

2. Tindakan

Pada siklus I dan siklus II aktivitas pembelajaran peserta didik di berikan materi oleh guru melalui beberapa cara, yaitu penyampaian langsung oleh guru ditujukan untuk peserta didik yang bergaya belajar auditori, penggunaan video pembelajaran ditujukan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, serta praktik langsung ditujukan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Hasilnya pada

siklus I peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil belajar pra siklus. Kemudian pada siklus II peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari hasil belajar siklus I.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berdiferensiasi aspek proses. Berdasarkan observasi pengamatan, maka diperoleh kesimpulan data hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar tiap-tiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel.4 Rekapitulasi Hasil Belajar

Uraian	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas		Rata-rata Nilai
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
Pra Siklus	13	46,43%	15	53,57%	57,86
Siklus I	20	71,43%	8	28,57%	71,61
Siklus II	26	92,86%	2	7,14%	90,00

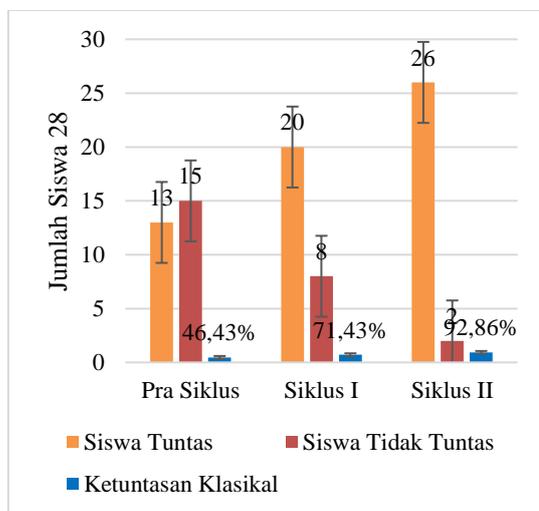


Diagram 3. Hasil Belajar Tiap-tiap Siklus

Dari perbandingan hasil belajar peserta didik terlihat bahwa pada pra siklus peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan terdapat 13 peserta didik dengan presentase 46,43%, dan yang tidak tuntas terdapat 15 peserta didik dengan persentase 53,57%. Pada siklus I terdapat 20 peserta

didik yang tuntas dengan persentase 71,43%, dan yang tidak tuntas terdapat 8 peserta didik dengan presentase 28,57%. Kemudian pada siklus II terdapat 26 peserta didik yang tuntas dengan presentase 92,86%, dan yang tidak tuntas terdapat 2 peserta didik dengan presentase 7,14%.

Dari hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1B pada BAB 4 "Aku Bisa (Bermain dan Bergerak)" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan yang terjadi pada tiap-tiap siklus. Hasil belajar pra siklus presentase ketuntasan klasikal 46,43% meningkat pada siklus I menjadi 71,43%, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,86%.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1B pada BAB 4 "Aku Bisa (Bermain dan Bergerak)" di tentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yaitu dari dalam diri peserta didik yang meliputi intelegensi, minat serta motivasi yang di bangun dari diri sendiri. Kesulitan 2 siswa yang belum tuntas dikarenakan tidak dapat fokus mengikuti pelajaran. Selain itu yakni karen faktor intelegensi yang kurang baik. Pada peserta didik 1 dikarenakan slowlern dan yang 1 dikarenakan termasuk kategori berkebutuhan khusus. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan belajar. Komponen tersebut yaitu cara penyajian materi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibuktikan pada hasil rata-rata setiap siklusnya.

4. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I dan siklus II sudah terlihat diferensiasi terutama pada aspek proses. Hal tersebut terlihat pada penyampaian guru berdasarkan keberagaman peserta didik. Namun penelitian ini belum menonjolkan diferensiasi aspek lain seperti aspek konten, aspek produk maupun aspek lingkungan belajar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi aspek proses yang dilaksanakan di kelas 1B SDN Pedurungan Kidul 01 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perolehan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 71,43%, yang menunjukkan terdapat 20 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata nilai 71,61 dan terdapat 8 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 28,57%. Kemudian pada siklus II menunjukkan presentase ketuntasan klasikal sebanyak 92,86%, hal ini menunjukkan terdapat 26 peserta didik yang tuntas dengan rata-rata nilai 90,00 dan terdapat 2 peserta didik yang tidak tuntas dengan presentase 7,14%. Hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Syarifuddin yang menyatakan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap matapelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengkalsifikasian kemampuan siswa, menggunakan pengembangan materi yang bervariasi sesuai kemampuan siswa, dan melakukan pendekatan secara individu.

Penelitian yang lain yaitu oleh Suwartiningsih juga menyatakan bahwa alam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari target pencapaian KKM yang telah ditetapkan.

Adapun saran dari hasil penelitian ini, bagi siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan aktif dalam pembelajaran untuk dapat mempertahankan atau meningkatkan hasil belajarnya. Bagi siswa yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan untuk dapat terus belajar dan berusaha. Kemudian bagi guru, alangkah baiknya dalam kegiatan pembelajaran diterapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mana untuk memenuhi kebutuhan belajar individu siswa secara spesifik dan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, seperti gaya belajar, kemampuan, minat, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester

- Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80-94. doi:<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Kemmis, S. & Taggart, M. R. (1998). *The Action Research Planner*, (Victoria Dearcin University Press.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. doi:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/24525>
- Sugiarta, I. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136. doi:<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22187>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 2(2), 93-102.
- Tomlinson, C. A. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education.
- Nurhamami, S. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Adaptasi Makhluk Hidup Kelas VI Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal on Education*, 5(1), 980-989.
- Marlina, (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Universitas Negeri Padang.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636-646.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tomlinson, Carol A. (2017). How to differentiate instruction in academically diverse classrooms. VA: ASCD.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529-535.
- Sumiadi, R., & Jamil, N. (2023). Penerapan media pohon ilmu untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa Kelas III SDN I Sesait. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 672-677.
- Julak, J. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai Oleh: Syamsir Kamal.